



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Restoran di Kota Medan (Studi kasus: Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan)

Natasya Hikma Matondang¹, Effendi Sadly², Faty Rahmarisa³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

³Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author. natasya-hikmahmtd@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Pajak Restoran;

BPPRD;

Target dan Realisasi ;

Pendapatan Perkapita..

Keyword:

Restaurant Tax;

BPPRD;

Target and Realization;

Per capita Income.

A B S T R A K

Pajak Restoran adalah Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh Restoran. Pajak Restoran yang dikelola oleh Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Medan merupakan Pajak Daerah yang dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena semakin banyak Restoran yang ada di Kota Medan. Metode Penelitian menggunakan metode Analisis Kuantitatif, dengan menggunakan metode ini dapat menganalisis data untuk dilakukannya perbandingan terhadap hasil perhitungan & penelitian. Adapun hasilnya dapat dilihat bahwa tingkat peningkatan pertumbuhan usaha restoran di Kota Medan yang terdaftar pada Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan sejak tahun 2011 hingga 2020 cukup fluktuatif, dimana pengaruh Wajib Pajak, Pendapatan Perkapita, Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Restoran Kota Medan.

A B S T R A C T

Restaurant Tax is a tax on services provided by restaurants. Restaurant Tax managed by the Regional Tax and Retribution Management Agency (BPPRD) of Medan City is a Regional Tax that can have a positive impact on increasing Regional Original Income (PAD) because there are more restaurants in the area. Medan city. The research method uses the Quantitative Analysis method, using this method to analyze the data for comparison to the results of calculations & research. The results can be seen that the rate of increase in the growth of the restaurant business in Medan City which is registered with the Medan City Regional Tax and Retribution Manager from 2011 to 2020 is quite volatile, where the influence of Taxpayers, Per capita Income, Population has a positive effect on Medan City Restaurant Tax receipts.

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Pajak sebagai motor penggerak kehidupan ekonomi masyarakat. Meskipun kehidupan ekonomi sebagian besar dijalankan dengan mengandalkan mekanisme pasar bebas, mekanisme tadi tidak akan berjalan apabila tidak ada pemerintah. Untuk menjalankan roda pemerintah yang mampu menggerakkan secara efektif mekanisme pasar bebas, pemerintah memerlukan pajak dari masyarakat. Pajak restoran adalah salah satu pajak yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah yang memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna mendukung kesinambungan Kota Medan. Pajak restoran mempunyai peranan yang sangat penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan karena banyaknya restoran yang sekarang berdirid di Kota Medan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Dengan adanya pajak restoran akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan karena semakin tinggi penerimaan pajak restoran maka semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan.

Berdasarkan hasil temuan data yang sudah dipublikasikan, yang menjadi masalah berkenaan penerimaan pajak restoran adalah realisasi pajak restoran pada tahun 2011 s/d 2014 tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Medan serta pada tahun 2015 s/d 2019 evaluasi penerimaan pajak restoran melebihi target pajak restoran yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Medan dan di tahun 2020 evaluasi penerimaan pajak mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Medan. Target pajak restoran adalah suatu rencana tindakan mengenai pajak restoran yang ingin dicapai oleh Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. Sementara realisasi penerimaan pajak restoran adalah hasil pertahun pajak restoran yang dibayar oleh pihak wajib pajak restoran. Berikut ini adalah tabel untuk target dan realisasi penerimaan pajak restoran di Kota Medan untuk tahun anggaran 2011 s/d 2020 yang penulis dapat dari data yang sudah dipublikasikan oleh Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Restoran Kota Medan Tahun Anggaran 2011 s/d 2020

Tahun	Target	Realisasi	Persentase (%)
2011	96.209.441.389,00	70.485.458.321,76	73,26
2012	113.209.441.000,00	83.182.567.950,56	73,48
2013	113.209.441.000,00	91.590.223.058,75	80,90
2014	113.209.441.000,00	106.429.552.172,14	94,01
2015	123.215.837.083,00	124.409.617.130,10	100,97
2016	126.215.837.083,00	130.918.136.416,14	103,73
2017	132.215.837.083,00	151.045.802.629,24	114,24
2018	170.000.000.000,00	172.788.502.063,71	101,64
2019	204.000.000.000,00	209.883.973.063,74	102,88%
2020	180.000.000.000,00	180.000.000.000,00	100%

Sumber data : Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat pada tahun 2012 sampai 2014 target pajak restoran tidak mengalami perubahan namun realisasi pajak restoran mengalami kenaikan tetapi tidak sesuai dengan target untuk penerimaan pajak restoran yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini menyebabkan berkurangnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan. Kemudian pada tahun 2015 s/d 2020 evaluasi penerimaan pajak restoran melebihi target yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga persentase penerimaan pajak restoran melebihi 100%. Hal ini dikarenakan target pajak restoran terlalu kecil dibandingkan dengan restoran kena pajak yang saat ini berdirid di Kota Medan. Dari kondisi inilah maka penulis ingin mendalami lebih lanjut dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Di Kota Medan.”

KAJIAN LITERATUR

Menurut Djajadiningrat yang di kutip oleh Siti Resmi bahwa: “Pajak adalah sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagai dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu,tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.” Ada lima teori pemungutan pajak yang digunakan dalam pemungutan pajak di Indonesia yang wajib kamu ketahui. Ada teori asuransi, teori gaya pikul, teori kepentingan, teori daya beli dan teori bakti. Berikut penjelasan kelima teori tersebut (Resmi,2009). Menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pajak Restoran dijelaskan dalam Pasal 37 sampai 41. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau pekerjaan atau pelayanan pemerintah daerah dan jasa usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atas jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung(Resmi,2009).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini bersumber dari Badan Pengelola Pajak dan Restribusi Daerah Kota Medan. Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan pajak dan retribusi daerah. Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan beralamat di Jl. Jendral Abdul Haris Nasution No.32,Pangkalan Mashyur,Medan Johor,Kota Medan,Sumatera Utara 20143,Indonesia. Alasan Peneliti memilih lokasi ini karena adanya sumber data maupun informasi yang dibutuhkan yang sudah di publikasikan oleh bpprd sendiri.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder melalui jurnal-jurnal,buku-buku ataupun internet yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitian yang bersumber dari BPPRD (Badan Pengelola Pajak dan Restribusi Daerah) Kota Medan, data yang digunakan antara lain target pajak, realisasi pajak restoran di Kota Medan selama 10 tahun terakhir dan data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan. Analisis dari penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif Dimana menurut Arikunto (2006), metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisaan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur, dalam hal ini dengan melakukan perbandingan terhadap hasil perhitngan dari penelitian (Puspitasari, 2010). Penelitian deskriptif kuantitatif menyajikan data tentang realisasi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran, target pajak hotel dan pajak restoran,biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran dari tahun 2011 s/d 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

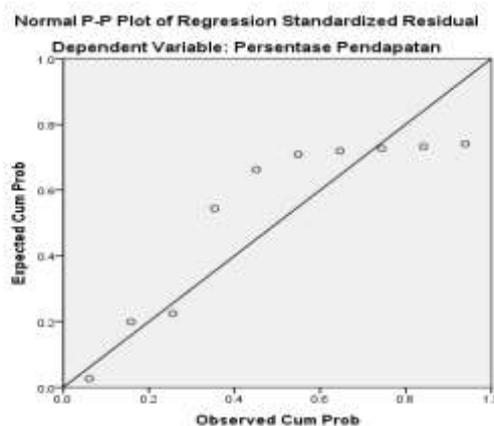
**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Target	10	96.21	204.00	137.1500	35.14642
Realisasi	10	70.49	209.88	132.0740	45.83595
Persentase Penerimaan pajak	10	73.26	114.24	94.5110	13.92979
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data Sekunder diolah dengan spss, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 10, dari 10 data sampel Persentase Penerimaan pajak (Y), nilai minimum sebesar 73,26%, nilai maksimum

sebesar 114,24%, dari tahun anggaran 2011 – 2020 diketahui nilai mean sebesar 94.5110% serta nilai standar deviasi sebesar 13.929,79 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai nya merata. Target (X_1) dari 10 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 96,21 nilai maksimum sebesar 204,00 nilai mean dari Tahun anggaran 2011 – 2020 sebesar 137,1500 serta nilai standar Deviasi sebesar 35,14642 artinya nilai mean Target tahun anggaran 2011 – 2020 lebih besar dari nilai Standar Deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Realisasi (X_2) dari 10 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 70,49 nilai maksimum sebesar 209,88 nilai mean dari tahun anggaran 2011 – 2020 sebesar 132,0740 serta nilai standar deviasi sebesar 45,83595 artinya nilai mean tahun anggaran 2011 – 2020 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.



Sumber : Data Sekunder di olah dengan SPSS, 2022

Gambar 1. Uji Normalitas P – P Lot

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan P-P Lot pada gambar di atas dapat dilihat bahwa Plot menyebar mengikuti atau serah dengan garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini normal dan dapat digunakan. Ghozali (2009:98).

**Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.41150569
Most Extreme Differences	Absolute	.283
	Positive	.232
	Negative	-.283
Kolmogorov-Smirnov Z		.895
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

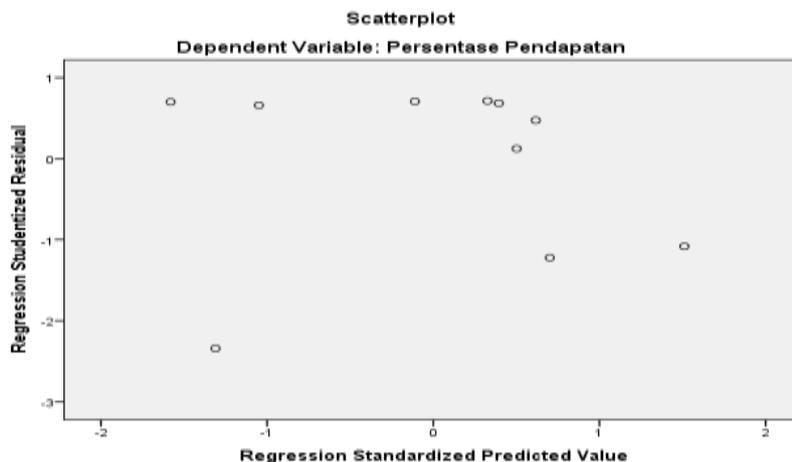
Dengan dasar apabila probabilitas (sig) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,400 maka nilai 0,400 > 0,05 dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Target	.082	12.227
	Realisasi	.082	12.227

a. Dependent Variable: Persentase Penerimaan pajak

Berdasarkan tabel 5.3 uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas. Sebab hasil perhitungan nilai *Tolerance* dari tiap variabel independen ada yang menunjukkan hasil kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas pada antar variabel independen dalam metode regresi ini.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya geala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik – titik yang menyebar secara acak diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Nilai ini adalah nilai uji autokorelasi yaitu interdependensi antar residual $\rho_{res} = 0$. Nilai d ini kemudian dibandingkan dengan nilai *Statistic Durbin Watson*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka dilakukan identifikasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Menurut Winarno (2011:528) apabila nilai Durbin Watson berada di antara 1.54 dan 2.46 maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.987	1.60050	1.619

a. Predictors: (Constant), Realisasi, Target

b. Dependent Variable: Persentase Penerimaan pajak

Dari nilai Durbin Watson tabel di atas adalah sebesar 1.619 maka nilai Durbin Watson berada di antara 1.54 dan 2.46 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Analisis Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	98.715	2.674		36.915	.000
1 Target	-.875	.053	-2.207	-16.476	.000
Realisasi	.876	.041	2.883	21.531	.000

a. Dependent Variable: Persentase Penerimaan pajak

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y = 98.715 - 0,875X_1 + 0,876X_2 + 2.674$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 98.715 artinya bila Target dan Realisasi dianggap konstan maka dapat diprediksi Persentase Penerimaan pajak sebesar 98.715 satuan. Target pada model Regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar -0,875 artinya apabila nilai target meningkat sebesar 1% dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi Persentase penerimaan pajak turun sebesar 87,5%. Realisasi pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,876 artinya apabila nilai Realisasi meningkat sebesar 1% dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai persentase penerimaan pajak mengalami peningkatan sebesar 87,6%.

Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	98.715	2.674			36.915	.000
Target	-.875	.053	-2.207		-16.476	.000
Realisasi	.876	.041	2.883		21.531	.000

a. Dependent Variable: Persentase Penerimaan pajak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis untuk uji t adalah sebagai berikut: Target mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa target berpengaruh terhadap persentase penerimaan pajak. Realisasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Realisasi memiliki pengaruh terhadap persentase penerimaan pajak.

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1728.421	2	864.211	337.373	.000 ^b
Residual	17.931	7	2.562		
Total	1746.352	9			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel independen (Target dan Realisasi) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Persentase Penerimaan pajak).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.987	1.60050	1.619

a. Predictors: (Constant), Realisasi, Target

b. Dependent Variable: Persentase Penerimaan pajak

Berdasarkan pada tabel 5.10 hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,990. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pendapatan dipengaruhi oleh target dan realisasi sebesar 99.0% sedangkan sebesar 1,0% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain di luar dari penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Target mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa target berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penerimaan pajak. Oleh karena itu, didalam Data Sekunder ini Target merupakan Faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak di Kota Medan. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa Realisasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Realisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penerimaan pajak. Oleh Karena itu, di dalam Data Sekunder ini Realisasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak di Kota Medan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat peningkatan pertumbuhan usaha restoran di Kota Medan yang terdaftar pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan sejak tahun 2011 hingga tahun 2020 cukup fluktuatif. Pengaruh wajib pajak, pendapatan perkapita, jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak restoran di Kota Medan. Pendapatan Perkapita berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah. Hal ini berarti semakin besar pendapatan perkapita maka akan semakin besar pula Penerimaan Pajak Restoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta
- Suandy, Erly. 2001. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. Jakarta
- Waluyo dan Wirawan. 2002. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Widyaningsih. 2009. Analisis Potensi Penerimaan Pajak Restoran Kota Bandung
- Nadya Fazriana Haniz, Hadi Sasana .2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kota Tegal. Jurnal: UNIVERSITAS DIPONOGOREO. Vol.3.
- Nurul Lisa 2020. Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
- Stefanus Aditya 2019. Tata Cara Pemungutan Pajak Restoran di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan, UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
- Devi Tri 2016. Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Penerangan Jalan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Depok, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pajak Restoran UU Nomor 28 Tahun 2009
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 23(2) tentang Pemungutan Pajak